

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan telah menjadi prioritas nasional utama untuk membangun ekonomi berbasis luas yang kuat yang menggabungkan inovasi dan penciptaan lapangan kerja. (Yulia *et al*, 2021). Kondisi perekonomian kewirausahaan juga dapat dilihat dari kebijakan krusial yang ditempuh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, kewirausahaan juga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsa.



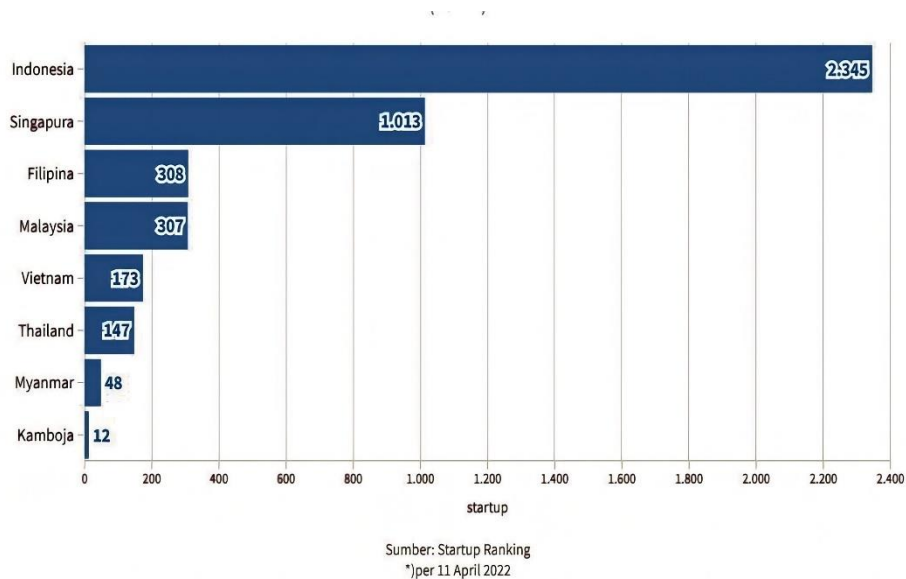
**Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
(Sumber. BPS)**

Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), Perekonomian Indonesia pada triwulan ke-2 tahun 2019 terlihat lebih rendah 5,05 persen dari pada triwulan ke-2 tahun 2018. Setelah melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia menurun. (Khamimah, 2021).

Bisnis tersebut berhasil dalam hal pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Kewirausahaan merupakan pusat kegiatan ekonomi dan dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan

pendapatan rata-rata penduduk, yang dapat mempengaruhi tingkat Produk Domestik Bruto. (Bhegawati et al, 2022)

Start-Up merupakan fenomena wirausaha saat ini yang sedang terjadi di Indonesia. Perkembangan jumlah start up di Indonesia memang cukup pesat, namun perkembangan jumlah start up yang terus meningkat mengikuti tingkat kegagalan start up di Indonesia menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan startup di Indonesia. (Yulia et al,2021).



**Gambar 1. 2 Jumlah Startup Asia Tenggara
(Sumber : *Startup Ranking*)**

Berdasarkan data diatas menurut *Startup Ranking*, Indonesia punya 2.345 perusahaan *startup*, jumlah tersebut merupakan yang terbesar di asia tenggara (Sumber :dataindonesia.id).

Tabel 1. 1 Penyebab Kegagalan *Startup*

NO	Penyebab	Presentase (%)
1	Produk tidak dibutuhkan pasar	42
2	Kekurangan dana	29
3	Tim yang buruk	23
4	Kalah bersaing	19
5	Pesaingan harga	18
6	Produk yang tidak bagus	17
7	Pemasaran yang buruk	14
8	Mengabaikan konsumen	13
9	Tidak fokus	13
10	Tim dengan investor tidak harmonis	13
11	Kurang bersemangat	9

Sumber: TechinAsia Edu.2020

Dalam hal ini kewirausahaan sangat penting dalam mengatasi masalah ekonomi dan sosial di Asia Tenggara. Usaha kecil dan berkembang dinegara berkembang memiliki kontribusi penting untuk dibuat dan merupakan komponen penting dari komunitas bisnis global (Purnomo *et al*, 2019).

Statistik dari *Global Entrepreneurship Monitor (GEM) London Business School* tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 54 negara, Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam hal tingkat kewirausahaan (GEM.2018) Sejak tahun 1972 hingga 2019 (Scopus,2020). Kegiatan kewirausahaan memiliki dampak yang menguntungkan bagi

perekonomian dan sejalan dengan kualitas hidup yang dimiliki setiap individu. Kewirausahaan membantu pengembangan lapangan kerja baru untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan memperluas berbagai kemungkinan yang ada selama ini (Purnomo *et al*, 2019).

Menurut (Komariah, 2022) Provinsi Kalimantan Timur memiliki posisi dan rencana strategis untuk memajukan kewirausahaan, dengan fokus mengubah Kota Samarinda menjadi kota besar melalui pembangunan. Sedangkan Kota Samarinda hendak bertransformasi menjadi kota perdagangan serta jasa berdaya saing, nyaman, aman sehat serta berwawasan, agar mampu memberikan aura positif untuk kehidupan yang baik di masa depan. Khususnya di bidang ekonomi, di mana tidak dapat dihindari bahwa penduduk harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat untuk mencapai standar hidup yang lebih tinggi.

**Tabel 1. 2 Data Jumlah Wirausaha Kalimantan Timur
2016 - 2020**

Data Jumlah Wirausaha Kalimantan Timur 2016-2020	
Tahun	Jumlah
2016	760
2017	1200
2018	1611
2019	500
2020	250

Sumber : data.kaltimprov.go.id

Berdasarkan data jumlah wirausaha Kalimantan Timur dapat kita lihat bahwa jumlah wirausaha 5 tahun terakhir tidak selalu mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari tahun 2016 sebesar 760 meningkat hingga tahun 2017 yaitu sebesar 1200

pada tahun 2018 meningkat sebesar 1611 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 500 penurunan pada tahun 2020 sebesar 250.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan sumber daya manusia, hal ini dapat menghambat pertumbuhan jumlah wirausaha. (Hartono *et al*, 2018)

Namun, diharapkan bahwa dengan adanya jumlah mahasiswa yang memiliki niat dan kemampuan kewirausahaan di universitas 17 agustus samarinda terutama jurusan manajemen, dapat mendorong untuk mendirikan dalam mengelola usaha. Ini melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan metode kerja, teknologi, serta produk baru.

Dengan adanya kemampuan bisnis yang ditanamkan kepada mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan jumlah wirausaha di Kalimantan Timur. Selain itu, di kampus juga dapat membantu mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam dunia bisnis. Dengan adanya upaya ini, diharapkan dapat membangun lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan wirausaha di Kalimantan Timur.

Dalam berwirausaha terdapat tuntutan harus dapat bersaing serta selalu bisa meningkatkan produktivitasnya. Kreativitas dan inovasi merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan produktivitas tersebut. Kreativitas terkait dengan menciptakan dengan menciptakan ide-ide baru dan inovasi, kemudian diterapkan kedalam produk yang dihasilkan serta cara kerja yang lebih efisien. Perilaku kreatif dan inovatif harus dimiliki seorang pelaku usaha, agar apa yang dihasilkan dapat

diterima oleh masyarakat luas. Hal ini akan meningkatkan keuntungan bagi wirausaha tersebut, Oleh karena itu dalam berwirausaha diperlukan orang-orang yang memiliki perilaku kreatif dan inovasi atau *Innovative Behavior*. (Wiyono *et al*, 2020)

Innovative Behavior memiliki peran untuk memberikan ide kreatif dalam lingkungan mahasiswa bahwa inovasi hadir dalam ide-ide kreatif saat mengembangkan bisnis. Fenomena *Innovative Behavior* pada mahasiswa mengacu pada adanya rasa cinta pada kegiatan bisnis, terutama untuk mendorong mahasiswa khususnya mahasiswa manajemen semakin ingin tahu banyak, tidak takut, dan tidak merasa lelah terhadap kegiatan bisnis. (Yasa *et al*, 2021)

Tabel 1. 3 Jumlah Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas 17 Agustus Samarinda, Tahun 2022/2023 Yang mengambil Jurusan Manajemen

Tahun	Jumlah Mahasiswa Manajemen Universitas 17 Agustus Samarinda
2022/2023	1830

Sumber : www.untag.ac.id

Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas 17 Samarinda, mengenai *Startup-intention* terhadap *Innovative behavior*, bahwa adanya permasalahan atau fenomena yang berhubungan dengan variabel X dan Y, yang dimana terdapat visi – misi dan tujuan untuk mengembangkan kewirausahaan yang sangat mendukung terutama didalam lapangan.

Terutama perbandingan UMKM dengan Mahasiswa Manajemen, Jumlah Mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen di Universitas 17 Agustus Samarinda

sekitar 1830. Dalam kasus ini, perbandingan antara jumlah Mahasiswa Manajemen dan UMKM rasionya adalah 2:36.

Pemahaman yang rendah di kalangan mahasiswa terkait kewirausahaan dapat menjadi masalah yang mempengaruhi jumlah kewirausahaan di Kalimantan Timur. Tidak semua mahasiswa memiliki minat atau kesempatan untuk memiliki usaha.

Berdasarkan survei BPP HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), terlihat bahwa sebagian besar responden (83%) adalah mahasiswa yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi dan minat untuk bekerja di lingkungan kerja konvensional atau organisasi yang sudah ada. Namun, hanya sebagian kecil responden (4%) yang tertarik untuk menjadi wirausaha. Ini menunjukkan bahwa minat dan niat untuk mengembangkan usaha sendiri atau menjadi pengusaha masih relatif rendah di antara responden.

Akibatnya, rasio jumlah mahasiswa di Samarinda terutama mahasiswa manajemen di universitas 17 Agustus Samarinda dengan jumlah kewirausahaan di wilayah Kalimantan timur tidak seimbang (Hayati, 2022).

Hal ini juga dapat berdampak pada niat untuk memulai startup dan perilaku inovatif di Universitas 17 Agustus Samarinda, terutama di kalangan mahasiswa Manajemen. Jika mayoritas mahasiswa lebih memilih menjadi karyawan, maka minat dan motivasi untuk berwirausaha mungkin menjadi kurang, hal ini dapat berdampak pada *innovative behavior* di universitas 17 Agustus Samarinda.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Program-program

pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat diperkenalkan dan didukung di Universitas 17 Agustus Samarinda, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Selain itu, pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mendorong kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan sektor industri juga dapat membantu mendorong niat dan partisipasi mahasiswa dalam kewirausahaan.

Dengan upaya yang tepat, diharapkan minat dan partisipasi dalam kewirausahaan serta tingkat *innovative behavior* di Universitas 17 Agustus Samarinda dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada perkembangan kewirausahaan di Kalimantan Timur secara keseluruhan

Berdasarkan uraian mengenai kewirausahaan baik dari segi konsep dan kontribusi bagi negara Indonesia, serta mahasiswa manajemen yang diharapkan dapat mendukung tumbuhnya pelaku usaha di Indonesia, khususnya di Samarinda, Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Startup Intention* Terhadap *Innovative Behavior* Pada Mahasiswa Manajemen Universitas 17 Agustus Samarinda”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *startup intention* terhadap *inovative behavior* pada mahasiswa manajemen di universitas 17 agustus samarinda?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini banyak yang mempengaruhi penelitian, maka sebab itu perlu dibatasi :

1. Penelitian ini hanya ditulis oleh seorang mahasiswa program studi manajemen Universitas 17 Agustus Samarinda.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner sebagai instrumen penelitian dan metode *purposive sampling*.
3. Metodologi yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data.
4. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh *startup intention* terhadap *innovative behavior* pada mahasiswa manajemen di Universitas 17 Agustus Samarinda, sehingga hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada populasi lain atau mahasiswa jurusan yang berbeda.
5. Batasan waktu penelitian dilakukan dalam periode tertentu yang telah ditentukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah mahasiswa yang memiliki *startup intention* cenderung memiliki *inovative behavior* yang lebih tinggi pada mahasiswa Manajemen di Universitas 17 Agustus Samarinda.

E. Manfaat Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah literature dan pengetahuan baru di bidang pengembangan *startup intention* dan *inovative behavior* pada mahasiswa Manajemen di Universitas 17 Agustus Samarinda.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk membantu teman teman jika melakukan pengembangan *startup intention* dan *inovative behavior* pada mahasiswa Manajemen di Universitas 17 Agustus Samarinda.
3. Bagi penulis, banyak manfaat yang diketahui dan dipelajari tentang *startup intention* dan *innovative behavior* pada mahasiswa Manajemen di Universitas 17 Agustus Samarinda.